

ABSTRAK

Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham mencerminkan total kekayaan bersih investor melalui kepemilikan unit penyertaan. Fluktuasi NAB sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar dan faktor-faktor makroekonomi. Mengingat peran reksa dana saham sebagai pilihan investasi yang populer bagi individu investor maupun institusional, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana volatilitas makroekonomi, termasuk volatilitas suku bunga, volatilitas nilai tukar rupiah, dan volatilitas harga saham kompetitor, memengaruhi NAB reksa dana saham di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data runtun waktu bulanan dari Januari 2013 hingga Desember 2023. Data yang digunakan mencakup NAB reksa dana saham, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan harga saham kompetitor. Analisis dilakukan dalam dua tahap: pertama, model ARCH-GARCH digunakan untuk memperoleh nilai varians bersyarat dari setiap variabel makroekonomi; kedua, varians bersyarat tersebut diregresikan terhadap NAB dengan menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas suku bunga dan volatilitas harga saham kompetitor berpengaruh negatif signifikan terhadap NAB reksa dana saham, yang mengindikasikan bahwa ketidakpastian yang lebih tinggi cenderung menurunkan NAB. Sebaliknya, volatilitas nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB, yang menunjukkan bahwa risiko nilai tukar tidak berpengaruh kuat terhadap keputusan investor di pasar reksa dana saham Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajer investasi, regulator pasar modal, dan investor dalam merumuskan strategi pengelolaan risiko serta kebijakan investasi yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*, *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity (ARCH-GARCH)*, Nilai Aktiva Bersih, Reksa dana Saham, Volatilitas Makroekonomi.